

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEDIA KERTAS LIPAT PADA KELOMPOK A
TK NASYRUL ULUM GEGESIK CIREBON
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



oleh :

FARIDAH FALSA
NIM : 200651041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEDIA KERTAS LIPAT PADA KELOMPOK A
TK NASYRUL ULUM GEGESIK CIREBON
TAHUN 2024**

Oleh:

FARIDAH FALSA

NIM : 200651041

Cirebon, 5 Agustus 2024

Telah disetujui oleh pembimbing Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Cirebon, untuk diujikan pada sidang skripsi.

Mengetahui ;

Pembimbing I


Andi Ali Kisai, M.M
NIDN. 0403038205

Pembimbing II


M. Arif Syarif, M.Pd.I
NIDN. 04151108902

Ketua
Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Cucu Sopiah, M.Si
NIDN. 0617078303

Dekan Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan


Dr. Dewi Nurdianti, SST, M.Pd
NIDN. 0409128701

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEDIA KERTAS LIPAT PADA KELOMPOK A
TK NASYRUL ULUM GEGESIK CIREBON
TAHUN 2024**

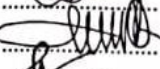
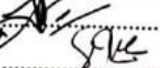
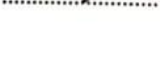
Oleh:

FARIDAH FALSA

NIM : 200651041

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 3 September 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Susunan Dewan Penguji

		Tanggal	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Dewi Nurdiyanti, SST, M.Pd	03 - 09 - 2024	
Sekretaris	: Dr. Cucu Sopiah, M.Si	03 - 09 - 2024	
Penguji I	: Dr. Aip Syarifudin, M.Pd.I	03 - 09 - 2024	
Penguji II	: Dr. Cucu Sopiah, M.Si	03 - 09 - 2024	
Pendamping I	: Andi Ali Kisai, M.M..	03 - 09 - 2024	
Pendamping II	: M. Arif Syarif, M.Pd.I.	03 - 09 - 2024	

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faridah Falsa
NIM : 200651041
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 03 Agustus 1991
Program Studi : S1- PG PAUD
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, 30 Juli 2024

Yang Membuat



Faridah Falsa
NIM 200651041

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kertas Lipat

Pada Kelompok A TK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon

Tahun 2024

Faridah Falsa

Email : faridahfalsa@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum yang belum optimal. Beberapa anak dalam kelompok tersebut masih belum mampu menempel dengan rapi, dalam menggambar dan mewarnai masih ada yang keluar garis dan tidak rapi, demikian juga dalam kegiatan menggunting masih ada beberapa anak yang belum mampu menggunting sesuai pola. mencocokkan dan menempel pola yang belum sempurna. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru kurang melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi anak sehingga perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK ini masih tertinggal. Kurangnya stimulasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK tersebut menyebabkan kemampuan motorik halus anak lemah dan hal tersebut akan mengakibatkan konsentrasi dalam belajar akan terganggu. Sebagai upaya perbaikan pembelajaran guna mengembangkan aspek kemampuan motorik halus anak ini dilakukan kegiatan tindakan pembelajaran kelas menggunakan media kertas lipat, dengan pertimbangan bahwa penggunaan media kertas lipat melalui kegiatan melipat dan membentuk dapat menstimulasi motorik halus anak, sehingga diharapkan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak melalui beberapa tahapan pengulangan dengan 2 siklus tindakan. Tiap siklus tindakan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Proses belajar dan aktivitas motorik halus anak pada setiap siklus berbantuan media kertas lipat, diamati secara seksama untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik halus anak secara menyeluruh sesuai capaian indikator perkembangan yang diharapkan. Hasil observasi kemudian dapat dijadikan sebagai bahan analisis yang

dapat memberikan kesimpulan secara tepat sejauhmana efektifitas penggunaan media kertas lipat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A tersebut. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas lipat pada kegiatan tindakan mulai dari siklus I dan II membawa perubahan pada peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Halus Anak, Media Kertas Lipat*

Improving Children's Fine Motor Skills Through Folded Paper Media
In Group A of Kindergarten Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon
Year 2024

Faridah Falsa

Email : faridahfalsa@gmail.com

Abstrack : This research was motivated by the development of fine motor skills of group A children at Nasyrul Ulum Kindergarten which was not yet optimal. Some children in this group are still not able to stick neatly, in drawing and coloring there are still lines that are out of line and not neat, likewise in cutting activities there are still some children who are not able to cut according to the pattern. matching and sticking to imperfect patterns. Apart from that, in classroom learning activities, teachers do not carry out activities that can stimulate children so that the development of children's fine motor skills in kindergarten is still lagging behind. The lack of stimulation for the development of children's fine motor skills in kindergarten causes children's fine motor skills to be weak and this will result in impaired concentration in learning. As an effort to improve learning to develop aspects of children's fine motor skills, class action learning activities were carried out using folded paper media, with the consideration that the use of folded paper media through folding and shaping activities can stimulate children's fine motor skills, so it is hoped that children's fine motor skills will develop as expected. This research is classroom action research, namely a form of reflective research carried out in the school environment with the aim of improving children's learning processes and outcomes through several stages of repetition with 2 action cycles. Each action cycle includes planning, action, observation, reflection or evaluation. The learning process and children's fine motor activities in each cycle, assisted by folded paper

media, were carefully observed to obtain an overview of the children's fine motor skills as a whole according to the expected development indicator achievements. The results of the observations can then be used as analysis material which can provide precise conclusions regarding the effectiveness of using folded paper media in improving the fine motor skills of children in group A. The results of this research can be concluded that the use of folded paper media in action activities starting from cycles I and II brings changes in increasing the development of children's fine motor skills optimally.

Keywords: *Children's fine motor skills on, folded paper media*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan juga saran-saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih, penghargaan yang setulus-tulusnya, dan seluruh rasa cintadan kasih sayang kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Yang Maha Pengasih, karena berkat kasih sayangNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terimakasih atas rahmat yang begitu besar, sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang telah dicita-citakan dan diharapkan. Terima kasih telah memberi peneliti kesempatan dan kepercayaan untuk turut menjalankan tanggung jawab sebagai penerus kader. Semoga Engkau selalu memberikan rahmat, memelihara rasa syukur dan cinta kasih dihati peneliti selalu.
2. Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, kekasih Allah, yang menjadi salah satu tujuan akhir peneliti. Yang telah menjadi tauladan dan penyempurnaa akhlak umatnya.
3. Ayah saya Sukatma, yang akan selamanya menjadi panutan. Sosok yang teduh dan tenang, yang selalu membuat bertanya-tanya diciptakan dari apa sosok Ayah ini sehingga memiliki hati yang begitu sangat luas. Ibu saya Nurningsih, yang menjadi kekuatan di segala perjalanan yang telah dilewati. Terima kasih atas cinta dan doa-doa yang selalu mengalir. Terima kasih ayah, ibu, semoga doa-doa di antara kita tidak pernah terputus, dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengabulkannya.
4. Kepada Suami dan anak-anak saya, terima kasih telah menjadi keluarga yang bisa kerja sama terutama ketika bunda kuliah selama 4 tahun ini. Terima kasih karena telah membuat hari-hari sepanjang hidup menjadi indah dan berwarna.
5. Kepada sahabat saya Mutmainah dan Zaitun, terima kasih telah memberikan banyak kebaikan dan kebersamaan selama belasan tahun.

MOTTO

“Berakit - rakit kehulu Berenang-renang Ketepian.”

KATA PENGANTAR

Syukur yang tak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi, Alhamduillah skripsi ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ditentukan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan baginda Muhammad SAW yang telah membukakan jalan menuju sinaran iman dan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Arif Nurudin, M.T, Rektor Universitas Muhamadiyah Cirebon (UMC) yang telah memberikan dorongan dan fasilitas serta arahannya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dewi Nurdyanti, M.Pd, Dekan FKIP yang telah memberikan dorongan dan fasilitas terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Cucu Sopiah, M.Si Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Andi Ali Kisai, M.M Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Arif Syarif, M.Pd, I Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Kepala Sekolah beserta segenap dewan guru TK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon yang telah memberikan izin, mendorong dan memberikan segala fasilitas dan informasinya untuk melaksanakan observasi.

Demikian juga buat rekan-rekan dan semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan pahala yang berlipat, Amiin.

Cirebon, Juni 2024

Faridah Falsa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang

meliputi perkembangan kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan moral agama secara terprogram. Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah bidang pengembangan kemampuan motorik. Aspek perkembangan motorik menjadi penting karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik dan berpengaruh pula pada perkembangan tahap selanjutnya

Perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Menurut Sumantri (2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus usia 4 – 5 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan dan anak mampu mengendalikan emosi dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus. Perkembangan kemampuan motorik halus anak meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari. Sedangkan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yaitu

beberapa kegiatan seperti melipat, menjiplak, menggunting, membentuk dengan plastisin, bermain balok, melipat, dan lain-lain, yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka mengembangkan motorik halus anak. Puri Aquarismawati, dkk (2011: 150) menjelaskan bahwa pada kenyataannya apabila perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilalui dengan baik, maka akan berdampak pada perkembangan anak lainnya, seperti anak akan bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi yang baik. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan alat belajar, sumber belajar dan metode pembelajarannya. Secara psikologis anak berkembang secara menyeluruh, artinya terdapat kaitan erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya. Dengan demikian maka kemampuan guru menjadi hal yang penting dalam memperoleh hasil maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan Sebagaimana diungkap dalam Alquran Surat Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :”(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”(QS. Az-Zumar : 9)

Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini, bahwa salah satu klasifikasi media pembelajaran

yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus adalah media kertas lipat. Media ini sangat tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengingat masa kanak-kanak adalah masa emas bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak. Melalui media kertas lipat, anak dilatih dan diarahkan kepekaan kemampuan motorik halusnya secara bersama-sama dalam kelompok belajar alami dan original. Anak juga mendapatkan pengalaman yang baru dalam menyelesaikan permasalahan melalui interaksi social dengan teman-temannya, memiliki sikap saling tolong menolong, mudah bergaul, dan memiliki rasa percaya diri dan kritis dalam sikap dan pendapat.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok A di TK Nasyrul Ulum belum optimal. Dari jumlah 20 anak dalam kelompok A, 12 anak diantaranya belum berkembang. Beberapa anak dalam kelas tersebut masih belum mampu menempel dengan rapi, dalam menggambar dan mewarnai masih ada yang keluar garis dan tidak rapi, demikian juga dalam media kertas lipat masih banyak anak belum mampu melipat kertas tanpa bantuan guru. Demikian halnya dalam kegiatan menggunting masih ada beberapa anak yang belum mampu menggunting sesuai pola. mencocokkan dan menempel pola yang belum belum sempurna. Disamping itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru kurang melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi anak sehingga perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK ini masih tertinggal bila dibandingkan kemampuan motorik halus anak di TK lain. Puri Aquarismawati, dkk (2011: 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus

di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang.

Memperhatikan kondisi perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam (penelitian) sebagai upaya perbaikan pembelajaran guna mengembangkan aspek kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan tindakan pembelajaran menggunakan media kertas lipat, dengan pertimbangan penggunaan media kertas lipat melalui kegiatan melipat dan membentuk dapat menstimulasi motorik halus anak, sehingga diharapkan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Menurut Azizatul Maula (2012) dalam judul penelitiannya yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kertas lipat di kelompok A TK Tunas Harapan Lohbener, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa media kertas lipat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada pencapaian perkembangan motorik yang optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengambil judul dalam penelitian ini dengan judul ; “Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas lipat pada kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik”

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak melalui beberapa tahapan pengulangan atau disebut juga dengan siklus. penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis

McTaggart, yang dikenal dengan model spiral yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, jika dalam satu siklus permasalahan penelitian belum terselesaikan maka, penyelesaian masalah penelitian akan diulang pada siklus berikutnya dengan kembali mengulang atau mengikuti keempat tahapan seperti pada siklus pertama, sampai permasalahan dapat terselesaikan dengan sempurna dan seluruh rangkaian program yang dilakukan pada penelitian dianggap selesai.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi terkait perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal-hal yang akan di observasi terkait kemampuan motorik halus anak meliputi anak mampu meniru berbagai macam bentuk lipatan kertas, mampu melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kertas lipat dalam kegiatan melipat, mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan melipat secara detail, mampu menggunakan alat tulis untuk memberikan warna sesuai imajinasi yang dimilikinya dan anak mampu menggunting kertas sesuai dengan pola lipatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok A di TK Nasyrul Ulum belum optimal. Beberapa anak dalam kelas tersebut masih belum mampu menempel dengan rapi, dalam menggambar dan mewarnai masih ada yang keluar garis dan tidak rapi, demikian juga dalam kegiatan menggunakan media kertas lipat masih banyak anak belum mampu melipat kertas tanpa

bantuan guru.

2. Kurangnya stimulasi guru melalui kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang
3. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa media kertas lipat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada pencapaian perkembangan motorik yang optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran awal kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik?
2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media kertas lipat pada anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik?
3. Apakah media kertas lipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran awal kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik.
2. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media kertas lipat pada anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik.
3. Untuk mendeskripsikan apakah media kertas lipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Nasyrul Ulum

Gegesik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diperolehnya pengetahuan baru tentang media kertas lipat yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas lipat.

b. Bagi Guru

Diperolehnya alternatif pemilihan bentuk kegiatan dan media pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian serupa yaitu penelitian tentang kemampuan motorik halus dan media kertas lipat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Fisik Motorik

1. Pengertian Fisik Motorik

Menurut Hurlock (1997: 150), ada dua istilah dalam perkembangan motorik, yaitu yang disebut dengan gerak (movement) dan motor (motorik). Motorik merujuk pada faktor biologis dan mekanisme tubuh yang mempengaruhi gerak. Sedangkan gerak merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerak motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf otak dan otot.

2. Klasifikasi Kemampuan Fisik Motorik

Menurut Hurlock (1978) perkembangan kemampuan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf otak, urat syaraf, dan otot yang saling terkoordinasi, seperti anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda dan lain-lain. Sedangkan

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. seperti menulis meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng

3. Prinsip Perkembangan Kemampuan Motorik

Menurut Hurlock (1997: 151-153) prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

a. Kematangan otot dan syaraf

Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan system saraf oleh karena itu anak belum dapat menguasai gerakan-gerakan sebelum otot dan syaraf anak berkembang.

b. Keterampilan motorik setelah matang.

Mengajarkan keterampilan pada anak tidak akan berhasil untuk jangka panjang sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik tetapi hanya bermanfaat untuk sementara saja.

c. Perkembangan motorik mengikuti pola

Perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan yang umum ke khusus yaitu dari motorik kasar ke motorik halus.

d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan.

Untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik orang tua atau

pendidik memerlukan pedoman. Perkembangan motorik yang mengikuti pola yang dapat diramalkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua atau pendidik dan petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan anak.

e. Perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan lainnya, yaitu : sifat dasar genetik (faktor bawaan). keaktifan janin dalam kandungan, kondisi prenatal yang menyenangkan, khususnya kondisi ibu dan gizi makanan ibu, proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya dan kondisi pasca lahir, demikian juga kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat atau mempercepat laju perkembangan motoriknya

4. Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Fiits dan Postner dalam Sumantri, (2005: 101) mengemukakan bahwa proses perkembangan motorik anak terjadi dalam tiga tahap :

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak atau disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari.

Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bias bersifat verbal atau visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata, indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat, bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, indera penglihatan aktif berfungsi.

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan di mana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktikkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari.

c. Tahap Otomasi

Pada tahap ini dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak yang ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah biasdilakukan secara otomatis atau spontan

5. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus AUD

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat misalnya kemampuan menggambar, memegang suatu benda dan lain-lain (Soetjiningsih, 1995: 29).

Motorik halus menurut Moeslichatoen (2004:16) merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Sedangkan menurut Sumantri (2005: 143) perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang diorganisasikan serta membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (1998) dalam Sumantri, 2005: 143), keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk

mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Motorik halus atau fine motor skill meliputi grasping (menggenggam), manipulation (manipulasi), two-hand coordination (koordinasi ketangkasan menggunakan kedua tangan), eye-hand coordination (koordinasi mata tangan), dan dexterity and strength (ketangkasan dan kekuatan).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Motorik halus sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti menulis, menggambar, bermain balok, mengancingkan baju, dan lain-lain.

b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus AUD

Menurut Depdiknas secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sumantri (2005: 146) menegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus usia 4 – 5 tahun adalah:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti: persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi

benda-benda.

- 3) Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus AUD

Fungsi pengembangan motorik halus di TK menurut Yuliani Nurani Sujiono (2007: 12) adalah melatih ketelitian dan kerapian, mengembangkan fantasi dan kreativitas, memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya pikir, melatih motorik halus anak, mengembangkan imajinasi anak, mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai dan melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman. Adapun tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yaitu ; anak mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru berbagai macam bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, mampu menggunakan alat tulis dengan benar, mampu menggunting sesuai dengan pola dan anak mampu menempel gambar dengan tepat

Sedangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Robertson dan Halverson dalam Desmita, (2005: 129) antara lain anak mampu menggunting, anak mampu menggambar orang, anak mampu meniru angka dan huruf sederhana, anak mampu membuat susunan kata yang kompleks dengan kotak-kotak. Sedangkan menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 105) anak usia 4-5 tahun mampu menggunakan

gunting, membentuk dari kertas, membuat kue-kue dan menjahit, menggambar kemudian mewarnai gambarnya sendiri, mewarnai gambar dengan crayon atau cat, dan mampu menggambar orang

d. Manfaat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 108) manfaat Kemampuan Motorik Halus Anak antara lain:

- 1) Keterampilan menolong diri sendiri yaitu anak dapat makan dan mandi sendiri seperti orang dewasa.
- 2) Keterampilan menolong orang lain seperti membantu menyapu, membersihkan papan tulis, dan membuat rumah-rumahan bersama teman.
- 3) Keterampilan sekolah antara lain untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk kertas, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, dan pekerjaan tangan yang menggunakan kayu.
- 4) Keterampilan bermain yaitu ketika bermain secara individu maupun dalam kelompok seperti bermain dakon, bermain boneka, bermain balok, dan lain-lain.

Jadi perkembangan kemampuan motorik halus anak bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, kesehatan, kemandirian, hiburan, mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk mendukung aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial dan emosional.

e. Indikator Pencapaian Perkembangan kemampuan motorik halus anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, Kementerian Pendidikan RI, Indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut ;

- 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
- 2) Anak mampu menjiplak bentuk
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

f. Karakteristik Perkembangan motorik halus anak Usia 4-5 Tahun

Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa karakteristik motorik halus khususnya usia 5-6 tahun yaitu anak dapat mengurus dirinya sendiri antara lain berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci, mengelap tangan dan mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dengan kertas, meniru garis tegak, garis datar, lingkaran, miring dan lengkung, meniru

lipat kertas sederhana, memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari). Pengembangan kemampuan motorik halus anak pada anak lebih mudah dilakukan/bila telah memahami karakteristik motorik halus, dimana penjelasan karakteristik motorik halus terlihat ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh anak seusianya. jika dari karakteristik tersebut anak belum mampu melakukan salah satu kemampuan yang ada maka dapat dipergunakan beberapa media penunjang untuk melatih motorik halus anak .

Depdiknas (2010:11) menambahkan bahwa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun pada usia tersebut koordinasi motorik halusnya lebih sempurna, tangan lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Sujiono (2014:530) memaparkan beberapa ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: kelancaran gerak, kecepatan gerakan, ketepatan gerakan, kekonstanan gerakan, kecermatan gerakan dan ketekunan gerakan gerakan tersebut melibatkan otot tangan dan jari sehingga sangat membutuhkan kecermatan tinggi ,ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah harus mampu melakukan berbagai macam kegiatan dan menguasai gerakan penunjang motorik halus seperti mampu mengendalikan koordinasi yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil untuk menggenggam, melempar, menangkap, meniru bentuk, mengeksplorasi dengan berbagai macam media dan kegiatan.

B. Media kertas lipat

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (2007:2), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (2009:36) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati (2001), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”

Media pembelajaran adalah bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan mencakup seluruh upaya yang membantu kelancaran pelaksanaan usaha pendidika. Jadi media pembelajaran adalah bagian yang khusus dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dari intruksi analisa pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya-upaya guru untuk membantu kelancaran pendidikan dengan melaksanakan kegiatan di dalam dan di luar kelas yang meliputi alat atau hal yang materiil maupun non materiil serta kegiatan (learning activities). Hal yang non materiil dapat berupa verbal maupun non verbal atau yang Physiognomy yang banyak digunakan dalam pembelajaran afektif (moral)

2. Jenis Media Pembelajaran

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Para ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut.

a. Menurut Bentuk.

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (2007) yaitu :

- 1) Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- 2) Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- 3) Rekaman suara, baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- 4) Instruksi terprogram seperti Televisi, Komputer atau CAI (Computer Assisten Instruction).
- 5) Benda–benda hidup, simulasi maupun model.

b. Menurut Sifat

Menurut sifatnya, Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (2007) media pembelajaran terbagi atas :

- 1) Media pembelajaran umum berujud Audio Visual (AVA) yaitu media atau alat dengar pandang.
- 2) Media pembelajaran menurut sifatnya yaitu media sederhana seperti boneka, kertas dan lain-lain, ada yang berujud lensa (Proyektor) dan ada

yang berujud elektronik (OHP).

- 3) Media pembelajaran menurut segi sumber yaitu lingkungan alam, lembaga kenegaraan, lembaga kemasyarakatan, kegiatan kehidupan, musium atau laboratorium, media masa, pengalaman guru, anak dan tokoh-tokoh.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media menurut Rohani (2007) secara umum meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Memudahkan keberhasilan dan kemantapan hasil belajar mengajar.
- b. Kejelasan, kemudahan dan peragaan (konkritisasi) bahan pelajaran
- c. Membina gairah belajar kearah yang lebih PAKEM
- d. Stimulus untuk internasionalisasi atau personalisasi.

Menurut Hanay dan Ullmer (2008) fungsi media sebagai : (a) penyajian informasi, (b) sosialisasi siswa, sekolah ataupun pelajaran dan bahan pelajaran, (c) mobilisasi atau dinamisasi, (d) media komunikasi yang kuat dan fleksibel, (e) memantapkan hasil dan kualitas belajar, (f)menggiatkan hubungan sosial dan suasana belajar, (g) menyajikan pengalaman belajar yang beragam, (h) fungsionalisasi indra siswa, (i) menuntun ke arah studi independent.

Media pembelajaran selain meliputi segala hal yang dimanfaatkan guru untuk mempermudah memperlancar dan mempertinggi kadar proses belajar mengajar serta hasil belajar juga meliputi njenis ragam media pendidikan yang umum, berlaku bagi pembelajaran sejarah, dengan catatan bahwa media

ini akan diperankan untuk kemudahan hal-hal yang bersifat kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam hal yang bersifat afektif maka media akan berperan sebagai stimulasi atau stimulus yang harus mampu :

- a. Merangsang dan mengundang aspek afektif siswa
- b. Memiliki konsep dan nilai yang akan diajarkan
- c. Terjangkau oleh pikiran dan peranan siswa
- d. Mampu menghidupkan atau memfungsionalkan konsep nilai dan atau target nilai yang ingin dicapai dalam proses mengajar.

Media umum mampu menjadi suatu media pembelajaran tetapi belum pasti berfungsi sebagai media dalam pembelajaran afektif kalau tidak difungsikan atau dihidupkan. Sejumlah syarat untuk fungsionalisasi menurut Kohlberg yang dikutip oleh W.Suwarno (2000) adalah :

- a. Secara sumber, ada 3 yaitu :
 - 1) Kehidupan riil sehari-hari (every day living).
 - 2) Sistem budaya yang ada (cultural system).
 - 3) Kenyataan kehidupan politik (political realm).
- b. Secara bentuk, ada 3 yaitu :
 - 1) Menurut nilai atau isu yang berlawanan (conflicting issues) dengan target nilai yang dimaksudkan.
 - 2) Merangsang dan mengundang segi emosional siswa sehingga terpanggil untuk terlibat didalamnya.
 - 3) Sederhana dan dalam bahasa hidup siswa atau tidak dalam bahasa ilmiah (teoritik)

c. Secara wujud, dapat berupa :

- 1) Benda materiil yang memenuhi syarat sub “1)” dan “2)” serta dihidupkan dengan komentar lisan atau tulisan.
- 2) Simulasi kehidupan riil atau lingkungan.
- 3) Verbal antara lain, penggalan cerita sejarah realita atau fiktif
- 4) Ujud Pshyognomy (facial analysis).
- 5) Gambar-gambar tertentu dan simbol (uniform)

d. Secara penggunaan, dapat digunakan secara :

- 1) Individual setiap siswa.
- 2) Kelompok atau klasikal.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (2007) adalah :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- d. Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

5. Prinsip – Prinsip memilih Media Pembelajaran

Prinsip pemilihan media pembelajaran menurut Purnamawati dan Eldarni (2001), adalah :

- a. Tujuan pemilihan media.

Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media.

Apakah pemilihan media untuk pembelajaran, untuk informasi umum, atau

sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Apakah untuk pembelajaran kelompok atau individu, apakah sasarannya siswa TK, SD, SLTP, SMU, atau siswa SLB, masyarakat pedesaan atau perkotaan. Dapat pula tujuan tersebut menyangkut perbedaan warna, gerak atau suara. Misalnya proses kimia (farmasi), atau pembelajaran pembedahan (kedokteran).

b. Karakteristik Media Pembelajaran.

Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya pemilihan media pembelajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan media pembelajaran secara bervariasi, Sulistyowati dalam Eldarni (2001).

6. Karakteristik Media Pembelajaran AUD

Menurut Harjanto (2007:23), karakteristik media pembelajaran AUD adalah bahwa media pembelajaran AUD harus dapat :

- a. Menimbulkan kegairahan belajar
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak belajar mandiri menurut kemampuan dan minat

7. Media kertas lipat

Media kertas lipat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu berupa kertas yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Sumanto (2005:148) media kertas lipat sebagai media pembelajaran adalah untuk :

- a. Membangun daya imajinasi dengan berbagai kreasi lipatan.
- b. Membangun koordinasi mata tangan dan keseimbangan gerak motorik halus anak
- c. Melatih kreatifitas pada anak usia dini
- d. Membuat karya seni merupakan kerianan dengan proses yang menarik
- e. Melatih ketekunan, kerapihan, dan kesabaran

Selain itu, kelebihan media kertas lipat sebagai media dalam kegiatan pembelajaran adalah agar dalam kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif, menurut Sumanto (2005:149) sifat media kertas lipat adalah :

- a. Media yang sudah dikenal anak maka anak dapat menerima dan menguasai dengan baik, agar pelajaran jadi relevan dengan kebutuhan anak sesuai dengan minat dan perkembangannya,
- b. Media kertas lipat lebih efisien murah dan terjangkau
- c. Media kertas lipat menggunakan bahan alam seperti kertas dan agar kegiatan pembelajaran yang disukai anak usia dini adalah kegiatan belajar sambil bermain.
- d. Kegiatan pembelajaran melipat kertas menyenangkan bagi anak dan sangat tepat untuk pembentukan kreativitas anak

C. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Azizatul Maula (2012) dalam judul penelitiannya yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kertas lipat di kelompok A TK Tunas Harapan Lohbener, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa media kertas lipat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada pencapaian perkembangan motorik yang optimal	Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa media kertas lipat sebagai solusi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak	perbedaannya adalah penulis mengembangkan motorik halus sedangkan penelitian ini mengembangkan kemampuan kognitif anak
2	Rahmah Pratiwi (2010) dalam judul penelitian ; meningkatkan kreativitas anak melalui media kertas lipat di kelompok A PAUD Al Ikhlas Lohbener. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa media kertas lipat efektif meningkatkan hasil belajar keterampilan berhitung pada pencapaian ketuntasan belajar optimal	persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penggunaan media kertas lipat sebagai solusi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak	perbedaannya adalah penulis mengembangkan motorik halus sedangkan penelitian ini mengembangkan kemampuan kreativitas anak
3	Kifayatul Ala (2008) dalam judul penelitian ; peningkatan kemampuan seni anak melalui media kertas lipat dengan di Kelompok A PAUD Al-Mukmin Cirebon Penelitian Kifayatul Ala ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan tiga siklus tindakan. Hasil tindakan tiap siklus mengalami peningkatan perkembangan kemampuan anak. Dari hasil refleksi seluruh tindakan dapat disimpulkan bahwa media kertas lipat efektif meningkatkan kemampuan seni anak	persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penggunaan media kertas lipat sebagai solusi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak	perbedaannya adalah penulis mengembangkan motorik halus sedangkan penelitian ini mengembangkan kemampuan seni anak

D. Kerangka Pemikiran



Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Media kertas lipat diduga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak di kelompok A TK Nasyrul Ulum Gegesik Kabupaten Cirebon”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasyrul Ulum Gegesik Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah ;

- a. TK Nasyrul Ulum merupakan unit pendidikan tempat kerja peneliti, sehingga waktu, biaya dan tenaga untuk melakukan kegiatan penelitian lebih efisien.
- b. Kepala Sekolah TK Nasyrul Ulum beserta guru-gurunya memiliki sikap terbuka dan inovatif terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga bersedia diajak untuk berkolaboratif dalam memberikan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.
- c. Dalam kaitan peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah beserta guru-guru perlu pemahaman terhadap media kertas lipat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu dari bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024 dengan diawali dengan kegiatan penyusunan proposal penelitian hingga masa sidang skripsi yang. Mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

28

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Minggu ke-)															
		Nop			Bes				Jan					Feb			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*						
2	Seminar Proposal			*	*	*	*	*	*	*	*						
3	Penyusunan laporan skripsi					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
4	Revisi laporan skripsi					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
5	Sidang skripsi													*	*	*	*

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh anak kelompok A TK Nasyrul Ulum dengan jumlah 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

C. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan media kertas lipat menggunakan media kertas lipat, maka devinisi operasional variabelnya tersusun sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak : yaitu kemampuan anak dalam membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
2. Media kertas lipat yaitu ; bermain menggunakan media kertas lipat dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas menyenangkan dan sangat tepat untuk pembentukan kreativitas anak

D. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan mengikuti konsep yang disusun dan dikembangkan oleh Kemmis S, dan MC. Taggart, R. atau lebih

dikenal dengan model Spiral. Model ini yang mencakup di dalamnya kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Menurut Carr dan Kemmis (Wardani, 2006:1.4) adalah :

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, student, or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out”.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak melalui beberapa tahapan pengulangan atau disebut juga dengan siklus.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal; dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (pra tindakan). Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan seorang *observer* pendamping untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, materi sumber belajar anak, instrumen penilaian atau evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis

McTaggart, yang dikenal dengan model spiral yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, jika dalam satu siklus permasalahan penelitian belum terselesaikan maka, penyelesaian masalah penelitian akan diulang pada siklus berikutnya dengan kembali mengulang atau mengikuti keempat tahapan seperti pada siklus pertama, sampai permasalahan dapat terselesaikan dengan sempurna

1. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan penggunaan Metode gambar, mempersiapkan beberapa hal seperti menyusun RKH, menetapkan media, menyiapkan instrumen observasi dan lembar tes sebelum pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus secara garis umum meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan akhir secara garis besar dijabarkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdoa sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta mengajak anak bernyanyi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak. Pada kegiatan inti ini aktivitas anak diamati dan dicatat guru. sedangkan anak mengerjakan tugas belajar sebagaimana yang diperintahkan. Guru memberikan dorongan motivasi bimbingan dan arahan agar anak mampu mengerjakan tugas belajar.

c. Istirahat/Makan

Anak diarahkan bermain di luar kelas, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan. Setelah kegiatan bermain, anak diarahkan untuk menyiapkan atau melakukan kegiatan makan bersama dengan terlebih dulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan bersama. Guru menyuruh salah seorang anak untuk memimpin doa sebelum dan setelah makan.

d. Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan belajar yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi setelah itu berdoa untuk pulang

3. Observasi Tindakan / Evaluasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto,dkk, 2012:78). Pengumpulan data dapat berupa hasil tes tertulis yang diadakan

dikelas, tes formatif, tugas kelompok, demonstrasi, laporan tertulis dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Hasil observasi akan memberikan landasan bagi refleksi sekarang dan masa datang (tindakan berikutnya jika ada) observasi dilakukan dengan pengamatan langsung, sehingga guru dapat mengobservasi kegiatan anak dalam kegiatan belajar. dan proses penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan tes.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengetahui kekurangan dan kelemahan serta hambatan-hambatan yang muncul pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2006:156) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat alat indra bertujuan memperoleh sejumlah informasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemampuan motorik halus anak anak selama tindakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) di mana

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan hasil wawancara ini merupakan data pendukung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) yaitu barang-barang tertulis atau bergambar yang digunakan sebagai alat menyimpan data. Pada penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data atau catatan hasil belajar anak sebelum tindakan dan untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif lokus penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengikuti pola tindakan yang dilakukan, mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh tindakan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pengamatan, Angket dan tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data hasil pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak berkaitan dengan objek penelitian selama siklus tindakan
2. Teknik wawancara yaitu teknik dimana peneliti menggali informasi pendukung dengan melakukan kegiatan wawancara dengan *stickholder* atau informan terkait dan kompeten dalam hubungan dengan objek (perkembangan kemampuan motorik halus anak) dan subyek penelitian (kelompok A)

3. Teknik studi dokumentasi yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan data atau catatan kemampuan anak sebelum tindakan dan informasi tentang kondisi objektif lokus penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Secara deskriptif kuantitatif data hasil belajar siswa dikumpulkan, digeneralisasikan dan dianalisis sebagaimana prosedur berikut :

1. Menentukan Mean (Rata-rata Skor)

$$Mean = \frac{\sum n}{N}$$

$\sum n$ = Jumlah Skor

N = Banyaknya Siswa

2. Menentukan ketuntasan belajar individu

$$P = \frac{\text{Rata-rata skor individu}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menentukan prosentase ketuntasan belajar klasikal kelas.

Data pada tabel diatas kemudian dianalisis dengan menentukan prosentase ketuntasan minimal klasikal kelas menggunakan rumus, Arikunto (2006 :

$$196) \quad P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

4. Kriteria tingkat keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80 %	Sangat Tinggi
60% – 76 %	Tinggi
40% - 59%	Sedang
29% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Awal Perkembangan kemampuan motorik halus anak

Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Nasyrul Ulum Gegesik Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media kertas lipat pada kegiatan pembelajaran tema binatang sub tema binatang kupu-kupu. Kelompok A TK Nasyrul Ulum berjumlah 20 anak dengan karakteristik sebagaimana data pada tabel berikut ;

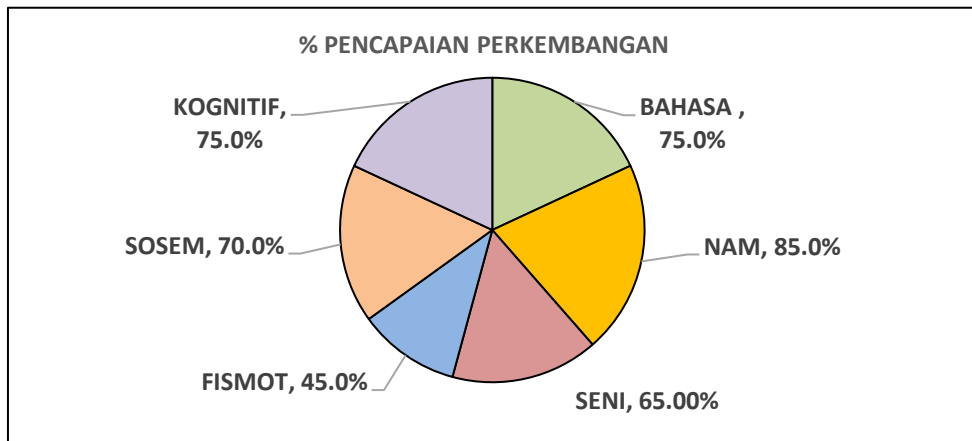
Tabel 4.1
Data Anak Kelompok A TK Nasyrul Ulum

KODE ANAK	NAMA ANAK	L/P	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN
A1	Muh. Izqian Wais	L	Komarudin	Karyawan swasta
A2	Hadziqoh Khaila	P	Nuranto	Karyawan swasta
A3	Gilang Raditya	L	Sa'dun	Buruh
A4	Hawin Falachi	L	Madroni	Karyawan swasta
A5	Hudzaifah Dhiaurhmn	L	Moh Iqbal	Tani
A6	Khofifah Nurhayati	P	Maryana	Wiraswasta
A7	Suci Artika Sari	P	Abdul Mukti	Wiraswasta
A8	Rizqie Muh. Kenzie	L	Ato Sugianto	Wiraswasta
A9	Khairun Najma H	P	Banyu Riaka	Wiraswasta
A10	Muhammad Arya Putra	L	Khaerunasir	Wiraswasta
A11	Nabhan Pratama Aslan	L	Ruslani	Karyawan swasta
A12	Humaira Halwatu Z	P	Muhammad Habib	Wiraswasta
A13	M.Rayyan Al Ghifari	L	Masruhan	Karyawan swasta
A14	M. Shofi Udin	L	Ibnu Masngud	Buruh
A15	Rizki Maulana	L	Mulyadi	Wiraswasta
A16	Pramushinta Aileen M	P	Mulyani	Buruh
A17	Nissa Anindia	P	Nurjaya Husin	Karyawan swasta
A18	Hanif Khoerul	L	Karsadi	Karyawan swasta
A19	Ahmad Tajuddin	L	Mastoni	Karyawan swasta
A20	Nasifah Keyla	P	Umar Faruk	Karyawan swasta

Kelompok A TK Nasyrul Ulum Gegesik Kabupaten Cirebon berjumlah 20 anak terdiri dari 8 anak per³⁷ dan 12.anak laki-laki, dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar adalah sebagai gambaran awal

kondisi perkembangan anak kelompok A TK Nasyrul Ulum berdasarkan 6 lingkup perkembangan sebagaimana berikut :

Diagram 4.1
Gambaran Awal Pencapaian 6 Lingkup Perkembangan



Berdasarkan data pada diagram diatas, diketahui bahwa prosentase pencapaian lingkup enam perkembangan anak kelompok A TK Nasyrul Ulum pada aspek perkembangan nilai agama dan moral sebesar 85,0% tergolong sangat baik, aspek perkembangan sosial emosional anak sebesar 70,0% tergolong cukup, aspek perkembangan kognitif sebesar 75,0% tergolong cukup, aspek perkembangan seni sebesar 65,0% tergolong cukup, aspek perkembangan kemampuan sisik motorik anak(halus-kasar) sebesar 45,0% tergolong kurang dan aspek perkembangan bahasa sebesar 75,0% tergolong cukup. Selanjutnya dari dari tabel tersebut juga diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum memenuhi target pencapaian yang diharapkan.

Berkaitan dengan perkembangan keterampilan fisik motorik anak belum memenuhi target pencapaian yang diharapkan sebagaimana uraian di atas, gambaran awal khusus tentang perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A TK Nasyrul Ulum hasil observasi awal menemukan

fakta bahwa dari jumlah 20 anak dalam kelompok A tersebut, 12 anak diantaranya belum berkembang. Beberapa anak dalam kelas tersebut yang belum mampu membuat bentuk sesuai gagasannya, belum mampu meniru berbagai macam bentuk, belum mampu melakukan eksplorasi dan anak belum mampu meremas dengan tepat. Gambaran awal perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasar hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK Nasyrul Ulum sebelum tindakan penelitian ini diperoleh gambaran sebagai berikut yaitu ;

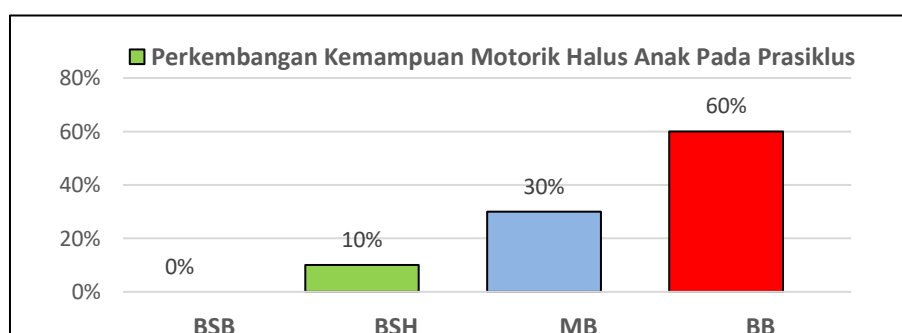
“Sebagian besar anak kelompok A ini, masih kesulitan dalam membuat bentuk sesuai gagasannya, meniru berbagai macam bentuk, melakukan eksplorasi dan anak gerakan jari jemari anak belum mampu meremas dengan benar”.

Hasil wawancara tersebut diatas, senada juga dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Nasyrul Ulum pada tanggal 19 Februari 2024

“Perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A memang belum nampak perubahan secara signifikan berkembang, namun secara bertahap terus diupayakan guru di TK Nasyrul Ulum ini, anak-anak dilatih oleh guru seperti melalui kegiatan belajar membuat bentuk dari plastisin, membuat bentuk dari tanah liat, melipat kertas dan media lainnya.”.

Adapun capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Nasyrul Ulum, hasil observasi awal berdasarkan katagori acuan penilaian perkembangan AUD, seperti pada diagram berikut ;

Diagram 4.2
Gambaran Awal Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Nasyrul Ulum



Berdasarkan data pada diagram diatas, diketahui bahwa dari jumlah 20 anak belum ada satu anakpun yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB), 2 anak atau 10% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak atau 30% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan 12 anak atau 60% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) dengan prosentase pencapaian perkembangan sebesar 40% tergolong perkembangan kemampuan motorik halus anak masih kurang

Berdasarkan uraian data hasil wawancara dan hasil observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Nasyrul Ulum belum berkembang optimal. Demikian juga halnya semangat belajar anak pada materi yang diajarkan masih sangat lemah. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh lemahnya aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran di kelas yang dilihat dari aspek perhatian anak pada kegiatan pembelajaran, rasa tanggung jawab anak pada tugas-tugas atau perintah-perintah yang diberikan guru dan aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK Nasyrul Ulum diketahui bahwa aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum masih kurang, sedangkan aspek tanggung jawab anak

terhadap tugas-tugas belajar juga masih kurang demikian halnya aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru masih kurang. Demikian halnya kesimpulan hasil observasi unjuk kerja guru pada kegiatan pembelajaran (prasiklus), menunjukkan bahwa kinerja guru TK Nasyrul Ulum masih sangat kurang. nampak bahwa guru tidak melakukan persiapan atau perencanaan yang matang, demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran masih sangat lemah

2. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan penggunaan media kertas lipat, dan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan meliputi ; mempersiapkan RKH, menetapkan media dan menyiapkan instrumen obsevasi sebelum pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2024, adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berbaris dan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan do'a untuk kedua orang tua doa dan doa kebaikan dunia akhirat. Salanjutnya secara bersama-sama guru

mengajak anak membaca Q.S Al fatihah, Q.S Annas.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus dan kasar yaitu walking 2 dan mana jempol 2. Guru kemudian mengajak anak masuk kelas. Setelah anak duduk dengan rapi, guru bercakap-cakap tentang materi yang akan diajarkan sesuai tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan penggunaan media kertas lipat serta menjelaskan cara menggunakannya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebelum anak diberi tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak. Selanjutnya guru memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan mewarnai gambar kupu-kupu, dilanjutkan dengan kegiatan menyusun kata kupu-kupu, dan berikutnya kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak yaitu guru mengajak anak melakukan kegiatan melipat dengan menggunakan kertas lipat, dan menyusun berbagai bentuk atau model dari kertas lipat.

Pada kegiatan inti ini aktivitas anak diamati dan dicatat guru. sedangkan anak mengerjakan tugas belajar sebagaimana yang diperintahkan. Guru memberikan dorongan motivasi bimbingan dan arahan agar anak mampu mengerjakan tugas belajar

3) Istirahat

Anak diarahkan bermain di luar kelas, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan. Setelah kegiatan bermain, anak diarahkan untuk menyiapkan atau melakukan kegiatan makan bersama dengan terlebih dulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan bersama. Guru menyuruh salah seorang anak untuk memimpin doa sebelum dan setelah makan

4) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan belajar yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Anak diajak bernyanyi setelah itu berdoa untuk pulang

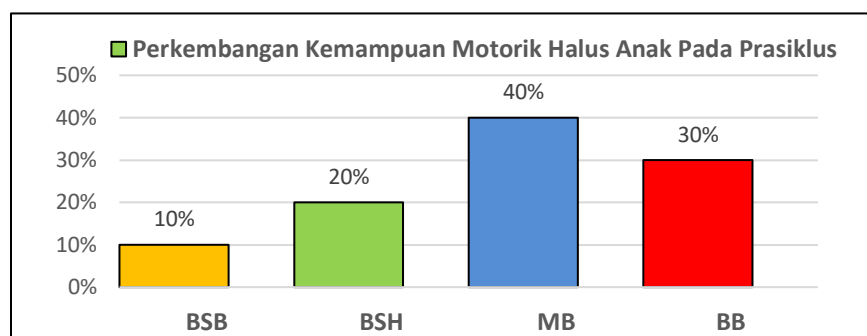
c. Observasi Tindakan Siklus I

Dengan dibantu rekan sejawat, dilakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sasaran pengamatan adalah aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak yang meliputi indicator perkembangan kemampuan motorik halus anak yaitu menggenggam benda, meremas benda serta kemampuan koordinasi mata dan pergelangan tangan. Adapun hasil pengamatan aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dijelaskan bahwa ketuntasan perkembangan kemampuan anak kelompok A TK Nasyrul Ulum pada

aspek kemampuan motorik halus anak hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan lebih baik dari pada prasiklus yaitu 39,8% pada pra siklus dan pada siklus I meningkat sebesar 60,4%.

Adapun capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Nasyrul Ulum, hasil tindakan siklus I berdasarkan katagori acuan penilaian perkembangan AUD, seperti pada diagram berikut ;

Diagram 4.3
Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A
TK Nasyrul Ulum Pada Tindakan Siklus I



Berdasarkan data pada diagram diatas, diketahui bahwa 2 anak atau 10% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak atau 40% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan 6 anak atau 30% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) dengan prosentase pencapaian perkembangan sebesar 60.4% tergolong pada katagori perkembangan kemampuan motorik anak sudah cukup berkembang.

Selain itu, sasaran pengamatan juga adalah aktivitas belajar anak dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar anak meliputi perhatian anak pada kegiatan pembelajaran, tanggung jawab anak pada tugas-tugas yang diberikan guru dan kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama selama proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas guru meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK Nasyrul Ulum diketahui bahwa aspek perhatian anak pada kegiatan belajar siklus I secara umum dapat dianggap cukup, Sedangkan aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru masih kurang, namun aspek tanggung jawab anak terhadap tugas-tugas belajar sudah cukup.

Demikian halnya kesimpulan hasil observasi unjuk kerja guru pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, menunjukkan bahwa kinerja guru TK Nasyrul Ulum khususnya guru pada Kelompok A mulai ada peningkatan lebih baik dari pada pra siklus. Tampak bahwa guru sudah melakukan persiapan atau perencanaan yang matang, demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran penunjang, meskipun pada hasil pengamatan masih menunjukkan katagori cukup.

d. Refleksi Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, mulai dari kegiatan awal kegiatan inti sampai kegiatan akhir, aspek perkembangan kemampuan

motorik halus anak yang menjadi bahan kajian penelitian ini diamati dan dicatat. Hasil pengamatan / observasi terhadap kegiatan pembelajaran dikelompok A TK Nasyrul Ulum pada tema binatang sub tema binatang terbang/kupu-kupu khususnya pada aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak pada tindakan siklus I ini menunjukkan bahwa aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak berhasil meningkat lebih baik dari perkembangan pada pra siklus.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I berjalan sesuai rencana, namun demikian, peneliti mencatat beberapa kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I antara lain minimnya sarana dan prasarana menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terealisasi dengan baik, demikian juga pada pelaksanaan tindakan.

Hasil pengamatan guru pendamping yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah bahwa ;

“Kurang nya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang lain di sekolah ini, menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terealisasi dengan baik. guru juga masih lebih focus pada pengembangan kemampuan umum sehingga aspek perkembangan yang menjadi focus utama dalam penelitian ini terabaikan demikian juga dalam hal manajemen waktu yang masih belum sesuai sehingga ada beberapa tidak dapat dilaksanakan”.

Lebih lanjut menurut guru pendamping bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I ini terdapat kelebihan kelebihan, seperti hasil wawancara berikut ;

“Kelebihan kelebihan hasil tindakan siklus I yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam hal perencanaan tindakan pembelajaran sudah terkonsep secara matang dan terealisasi dgn baik meskipun minim sarana dan prasarana”.

Memperhatikan hasil refleksi pada kegiatan tindakan siklus I sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pencapaian tindakan siklus I belum optimal, masih ada 5 anak atau 25% anak kemampuan motorik halusnya dinyatakan belum berkembang demikian juga capaian indicator pelaksanaan tindakan masih perlu disempurnakan. Untuk itu dipandang perlu untuk dilakukan upaya perbaikan berikutnya yaitu tindakan pembelajaran siklus II.

3. Paparan Data Siklus II

Tindakan siklus II merupakan penyempurnaan pelaksanaan tindakan siklus I. Tahap-tahap siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menyempurnakan rencana penelitian tindakan siklus I. Kegiatan perencanaan tindakan ini meliputi penyempurnaan scenario pembelajaran, penyempurnaan fisik media yang digunakan, menyempurnakan konsep pembelajaran dan melakukan perubahan pada pembentukan kelompok Aelajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2024, adapun kegiatan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, sebagaimana pelaksanaan kegiatan awal pada tindakan siklus I yaitu guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, selanjutnya anak diajak untuk berbaris dan berdoa sebelum belajar dan do'a untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia akhirat.

Salanjutnya secara bersama-sama guru mengajak anak membaca Q.S Annas bersama-sama. Setelah kegiatan membaca, guru kemudian mengajak anak masuk kelas. Setelah anak duduk dengan rapi, guru bercakap-cakap tentang materi dilanjutkan dengan absensi anak serta mengajak anak bernyanyi

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebagaimana pada prosedur tindakan siklus I, guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak menyanyikan lagu "Kupu-kupu" dan setelah kegiatan menyanyikan lagu tentang binatang yang bisa terbang selesai, guru mengajak anak menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya guru mengajak anak melakukan kegiatan melipat dengan menggunakan kertas lipat, dan menyusun berbagai bentuk atau model dari kertas lipat.

Seperti pada tindakan siklus I, aktivitas anak diamati dan dicatat guru. sedangkan anak mengerjakan tugas belajar sebagaimana yang diperintahkan. Guru memberikan dorongan motivasi bimbingan dan

arahan agar anak mampu mengerjakan tugas belajar

3) Istirahat

Waktu istirahat anak diarahkan bermain di luar kelas, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan. Setelah kegiatan bermain, anak diarahkan untuk menyiapkan atau melakukan kegiatan makan bersama dengan terlebih dulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan bersama. Guru menyuruh salah seorang anak untuk memimpin doa sebelum dan setelah makan

4) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah mengerjakan tugas kegiatan belajar yang sudah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi tentang pelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari. Guru memberikan motivasi dan arahan agar anak mampu mengerjakan tugas. Anak diajak bernyanyi setelah itu berdoa untuk pulang,

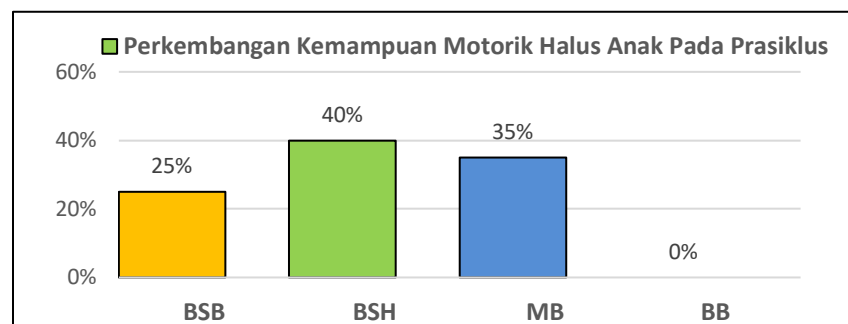
c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada kegiatan observasi siklus II, sasaran pengamatan atau oservasi sama seperti halnya pada pelaksanaan observasi siklus I yaitu aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak, yang meliputi anak mampu membuat bentuk dari kertas lipat sesuai gagasannya, anak mampu meniru berbagai macam bentuk kreasi dari kertas, anak mampu melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kertas lipat, anak mampu

menggunakan media kertas lipat dengan benar, anak mampu mencetak tanah kiat sesuai dengan pola, anak mampu meremas kertas dengan tepat dan anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan melipat dengan menggunakan kertas lipat secara detail.

Adapun capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak hasil tindakan siklus II berdasarkan katagori acuan penilaian perkembangan AUD, seperti pada diagram berikut ;

Diagram 4.4
Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok A TK Nasyrul Ulum Pada Tindakan Siklus II



Berdasarkan data pada diagram diatas, diketahui bahwa 5 anak atau 25% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anak atau 35% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan sudah tidak ada satupun anak yang dinyatakan belum berkembang (BB), sedangkan prosentase pencapaian perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada siklus II sebesar 72,3% tergolong pada katagori sudah berkembang baik. Selain itu, seperti halnya pada siklus I, sasaran pengamatan pada kegiatan observasi siklus II ini juga adalah aktivitas belajar anak.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A TK Nasyrul Ulum diketahui bahwa aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum lebih baik dari pada aktivitas belajar siklus sebelumnya yaitu pada katagori baik. Selanjutnya aspek tanggung jawab anak juga sudah lebih baik yaitu pada katagori baik. Demikian juga aspek kerjasama anak juga sudah baik Adapun hasil obervasi terhadap unjuk kerja guru pada kegiatan penelitian tindakan siklus II menunjukan bahwa kinerja guru TK Nasyrul Ulum khususnya guru pada Kelompok A mulai ada peningkatan lebih baik dari pada unjuk kerja guru pada siklus sebelumnya. Tampak bahwa guru sudah melakukan persiapan atau perencanaan yang matang, demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II berjalan sesuai rencana, Beberapa temuan essensi dalam kegiatan tindakan siklus II antara lain ; pada tindakan siklus II minimnya sarana dan prasarana tidak lagi menjadi kendala berarti karena beberapa perencanaan di siklus I yang tidak sesuai dengan kondisi ini dihilangkan diganti perencanaan baru yang lebih mengadaptasi lingkungan tempat kegiatan, akan tetapi pada pelaksanaannya masih belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Pada siklus II pembelajaran perencanaan tercapai optimal.

Hasil pengamatan guru pendamping yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus II

adalah bahwa ;

“Kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar sudah tidak memerlukan arahan guru dan sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru nampak sudah lebih focus pada pengembangan kemampuan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. namun model pembelajaran terpadu dalam lingkup perkembangan yang disyaratkan belum terealisasi dengan baik”.

Lebih lanjut menurut guru pendamping bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I ini terdapat kelebihan kelebihan, seperti hasil wawancara berikut ;

“Kelebihan-kelebihan tindakan siklus II antara lain pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berhasil meningkatkan aspek perkembangan yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus dan siklus sebelumnya. Capaian indikator tindakan pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, Indikator tindakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar tercapai optimal”.

Memperhatikan hasil refleksi pada kegiatan tindakan siklus II sebagaimana diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa Indikator pencapaian tindakan siklus II bisa dikatakan optimal demikian juga capaian indicator pelaksanaan tindakan.

B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran melalui penggunaan media kertas lipat ini terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan pembelajaran, dan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah perencanaan tindakan disusun secara matang, tahap berikutnya adalah

tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada setiap tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan observasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran berupa perkembangan aspek kemampuan anak. Disamping itu pada tahap pelaksanaan ini dilakukan juga kegiatan pengamatan terhadap perilaku belajar anak.

Hasil dari kegiatan tersebut sebagaimana dipaparkan pada poin sebelumnya, bahwa perkembangan aspek kemampuan motorik halus anak dari prasiklus, siklus I hingga siklus 2 berhasil meningkat. Berdasarkan data perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui ketuntasan belajar anak sebagaimana yang diharapkan selalu meningkat dari pra siklus, siklus I hingga siklus II tercapai optimal yang berarti perkembangan motorik anak seluruh kelas dinyatakan tuntas mengalami perkembangan. Demikian juga aktivitas belajar anak menunjukkan respon positif anak terhadap kegiatan. Aktivitas belajar anak dari tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa penggunaan media kertas lipat dapat meningkatkan aktivitas belajar anak pada pembelajaran di Kelompok A TK Nasyrul Ulum.

Hasil kegiatan observasi awal sebelum tindakan menunjukkan aktivitas belajar anak yang lemah menyebabkan minat belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Aktivitas belajar anak pada kegiatan tindakan siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang terukur menggembirakan. Beberapa aspek yang menjadi skala ukur adanya peningkatan aktivitas belajar terpenuhi hampir seluruh anak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan seluruh aspek anak khususnya aspek perkembangan

kemampuan motorik halus anak dinyatakan berkembang.

Pada kegiatan tindakan Siklus I, aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum dapat dianggap cukup, sedangkan aspek tanggung jawab anak terhadap tugas-tugas belajar masih kurang demikian juga aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru juga sudah baik. Pada kegiatan tindakan Siklus II aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum lebih baik dari pada aktivitas belajar siklus sebelumnya yaitu pada katagori amat baik. Selanjutnya aspek tanggung jawab anak terhadap tugas-tugas belajar juga sudah lebih baik yaitu pada katagori baik. Demikian juga aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru juga sudah baik. Sedangkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dapat dijelaskan bahwa perkembangan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A TK Nasyrul Ulum mengalami peningkatan setelah tindakan siklus I yaitu 2 anak atau 10% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) 4 anak atau 20% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak atau 40% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan 6 anak atau 30% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) dengan prosentase pencapaian perkembangan sebesar 60.4% tergolong pada katagori perkembangan kemampuan motorik anak sudah cukup berkembang.

Selanjutnya pada siklus II dapat dijelaskan bahwa aspek kemampuan motorik halus anak hasil tindakan siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari pada prasiklus dan siklus I yaitu 5 anak atau 25% dari jumlah 20 anak yang

dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anak atau 35% dari jumlah 20 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan tsudah tidak ada satupun anak yang dinyatakan belum berkembang (BB), sedangkan prosentase pencapaian perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada siklus II sebesar 72,3% tergolong pada katagori sudah berkembang baik. Demikian halnya kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar sudah tidak memerlukan arahan guru dan sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Sementara itu, aktivitas guru lebih focus pada pengembangan kemampuan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. namun model pembelajaran terpadu dalam lingkup perkembangan yang disyaratkan belum terealisasi dengan baik.

Adapun kelebihan-kelebihan tindakan siklus II antara lain pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berhasil meningkatkan aspek perkembangan yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus dan siklus sebelumnya. Capaian indikator tindakan pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, Indikator tidakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar tercapai optimal. Berdasarkan hasil pengamatan perkembangan anak mulai dari pra siklus, siklus I dan II diperoleh kesimpulan sebagai perbandingan perkembangan kemampuan motorik halus anak, sebagaimana padaDiagram 4.2 berikut :

Diagram 4.5
Perbandingan Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

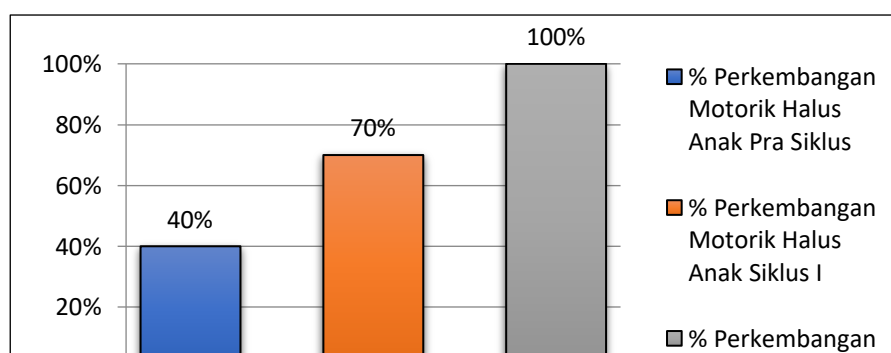
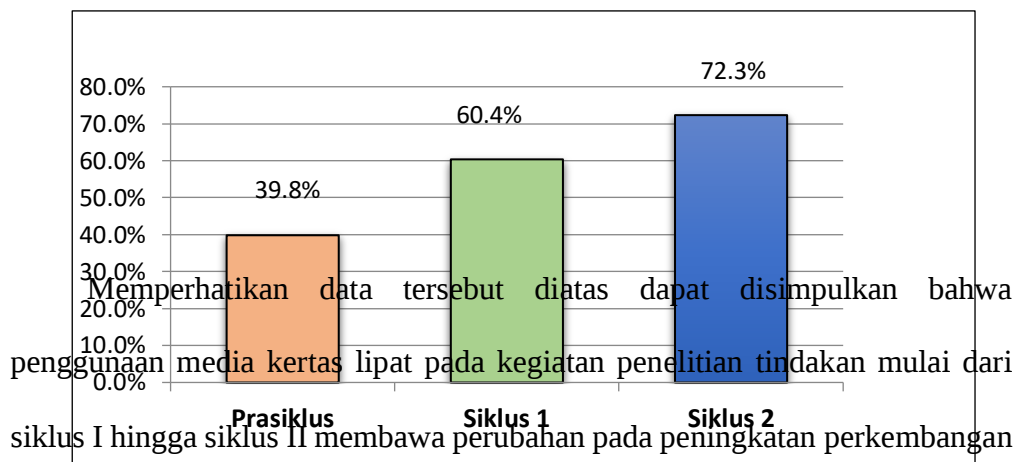


Diagram 4.6
Perbandingan Prosentase Ketuntasan Perkembangan Kemampuan
Motorik Halus Anak Kelompok A Prasiklus, Siklus I dan II



Memperhatikan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas lipat pada kegiatan penelitian tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II membawa perubahan pada peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal. Pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Nasyrul Ulum mulai dari pra siklus sampai pada tindakan siklus I dan II meningkat berturut-turut dari 39,8% pada pra tindakan, 60,4% pada siklus I, dan 72,3 % pada siklus II, demikian juga prosentase ketuntasan belajar dilihat dari pencapaian perkembangan aspek psik motorik halus anak meningkat optimal berturut turut pada prasikus ; 40%

dari jumlah 20 anak atau hanya 8 anak yang telah mencapai perkembangan yang diharapkan dan sisanya 12 anak masih pada katagori belum berkembang (BB), pada siklus 1 70% dari jumlah 20 anak atau hanya 14 anak yang telah mencapai perkembangan yang diharapkan dan sisanya dengan 6 anak masih pada katagori belum berkembang (BB) dan pada siklus II ketuntasan belajar pada aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak 100% tercapai optimal. dari seluruh jumlah 20 anak kelompok TK Nasyrul Ulum sudah tidak ada satupun anak yang masih dinyatakan belum berkembang (BB)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Nasyrul Ulum masih kurang. Dari jumlah 20 anak dalam kelompok tersebut, 12 anak diantaranya perkembangan kemampuan motorik halus anak masih belum

berkembang (BB). Kegagalan dalam pengembangan perkembangan kemampuan motorik halus anak disebabkan karena kurangnya perhatian lebih guru pada aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak. Guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu kiranya dilakukan kajian mendalam melalui tindakan perbaikan pembelajaran melalui alternative penggunaan media kertas lipat dalam kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penggunaan media kertas lipat ini terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini semua langkah yang dilakukan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), pengamatan (*observing*) dan Refleksi/evaluasi (*Reflexing*) berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan

3. Hasil Tindakan

Hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas lipat pada kegiatan tindakan mulai dari siklus I dan II membawa perubahan pada peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak secara optimal

58

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di TK Nasyrul Ulum pada khususnya dan seluruh lembaga pendiddayam pada umumnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Anak

Penggunaan media kertas lipat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak

2. Bagi Guru

Perencanaan dan penentuan metode serta media yang akan digunakan guru yang tepat dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mendorong para guru untuk meningkatkan profesionalismenya agar dapat melaksanakan dalam sebagai fasilitator, dinamisator dan tranformator dalam melayani kepentingan belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Asmariyani .(2016).”*Konsep Media Pembelajaran Paud* “Jurnal Al-afkar.”vol”(v) 1 April 2016 26-41
- Djamarah (2009, *Sukses Menjadi Guru*. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Bening.

- Depdiknas, (2010), *Pedoman Penerapan Pendekatan BBCT dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/ Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2013) *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran Di kelas rendah*. Jakarta
- Hanay dan Ullmer (2008) *Media Pembelajaran Kreatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock.(1978).*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* .yogyakarta:Gava media.
- Hurlock, Elizabeth. (1997). Psikologi *Perkembangan Vol 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Andang, 2007 *Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta; Pilar Media. Mayke, Tedja Saputra, *Bermain Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta; Grasindo
- Isono (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini Kartono (1995) *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen (2004) *Kreatifitas dan Keberbakatan Anak*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Nurfajiah S.I,(2017) “*Membentuk Media Tanah Liat*” Jurnal PP Paud Untirta,”vol”4 No 1 Mei 2017 (24-32)
- Purnamawati (2001) *Media Pembelajaran Usia Dini*. Jogjakarta: ar Ruzz Media
- Rahmawati. (2011). *Konsep Dasar Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohani (2007) *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Soetjiningsih, (1995) *Perkembangan Psikomotor Anak* , Jakarta: Grafindo.
- Sadiman, Arif. 2002. *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo.
- Slamet Suyanto (2005) *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Husdarta, Nurlan Kusmaedi (2010). *Strategi Pengembangan Fisik Motorik Anak* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri (2005) *Pengembangan Fisik Motorik Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Yudha Saputra dan Rudyanto (2005): *Bermain Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta; Balai Pustaka.
- W.Suwarno (2000) *Media Edukatif* Jakarta: Gaung Persada
- Yuliani Nurani Sujiono (2007) *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: A / 4-5Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu	: 2 / Februari/ 4
Tema / Sub Tema	: Bintang / kupu-kupu
Hari/ Tanggal	: Senin, 19
Strategi Pembelajaran	: Model Kelompok
Alokasi Waktu	: 150 menit

Materi Kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Bercerita tentang macam-macam binatang
3. Menyebutkan macam-macam binatang
4. Bercerita tentang kupu-kupu
5. Bermain membuat bentuk dari plastisin
6. Membuat bentuk dari tanah liat
7. Melipat kertas Lipat.

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Berbaris, masuk kelas
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Doa sehari-hari dan surat pendek
5. Menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema
6. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan

1. Plastisin
2. Tanah liat
3. Kertas lipat

Langkah Kegiatan :

I. Pembukaan (30 Menit)

- Doa sebelum belajar
- Membaca surat al-fatihah sampai dengan an-nas
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi macam-macam binatang

- Diskusi tentang Bintang kupu-kupu

II. Inti (60 Menit)

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan .
- Guru menanyakan konsep bentuk yang ada pada alat dan bahan.
- Guru menanyakan kepada anak di mana mereka pernah menemukan konsep tersebut?
- Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak.
- Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya :
 - a) Kelompok 1: membuat bentuk dari plastisin
 - b) Kelompok 2 : membuat bentuk dari tanah liat
 - c) Kelompok 3 : melipat kertas Lipat

Kegiatan pengaman: menyusun puzzle huruf dan angka yang disediakan di sekolah

- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan.

III. Istirahat, makan dan bermain (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Mencuci tangan
- Makan bersama dengan teman
- Berdoa sesudah makan
- Bermain

IV. Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Berdoa sebelum pulang dan keluar ruangan
- Salam

V. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

FORMAT PENILAIAN HARIAN

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
Fisik motorik	3.3 4.3	- anak mengenal anggota tubuhnya, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
Kognitif	3.6 3.6	- mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - anak dapat mengetahui fungsi alat yang digunakan ketika pembelajaran
Bahasa	4.6	- anak memahami cerita yang diceritakan
Sosial Emosional	2.6 2.7	- anak terbiasa mengikuti aturan - anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar mau menunggu giliran
Seni	3.15- 4.15	- menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menunjukkan bentuk plastisin

2. Teknik penilaian yang akan digunakan:

- 1) Catatan hasil karya
- 2) Lembar observasi
- 3) Catatan anekdot
- 4) Skala capaian perkembangan (rating scale) .

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Observasi

Amnaeni,S.Pd

Faridah Falsa

Shobihahatul,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : A / 4-5 Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu : 2 / Mei/ 2
Tema / Sub Tema : Binatang / kupu-kupu
Hari/ Tanggal : Jumat, 10
Strategi Pembelajaran : Model Kelompok
Alokasi Waktu : 150 menit

Materi Kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Bercerita tentang macam-macam buah-buahan
3. Menyebutkan seragam sekolah yang dipakai setiap hari
4. Mewarnai gambar kupu-kupu
5. Menyusun kata kupu-kupu
6. Melakukan kegiatan melipat kertas Lipat menyusun berbagai bentuk dan model

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Berbaris, masuk kelas
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Doa sehari-hari dan surat pendek
5. Menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema
6. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan

4. Kertas bergambar kupu-kupu
5. Menyediakan huruf abjad untuk menyusun kata
6. Kertas lipat

Langkah Kegiatan :

I. Pembukaan (30 Menit)

- Doa sebelum belajar
- Membaca surat al-fatihah sampai dengan an-nas
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi macam-macam Binatang
- Diskusi tentang Binatang kupu-kupu

II. Inti (60 Menit)

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan .

- Guru menanyakan konsep bentuk yang ada pada alat dan bahan.
- Guru menanyakan kepada anak di mana mereka pernah menemukan konsep tersebut?
- Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak.
- Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya :
 - d) Kelompok 1: bermain menyusun kata kupu-kupu
 - e) Kelompok 2 : mewarnai gambar bintang kupu-kupu
 - f) Kelompok 3 : membuat berbagai bentuk dan model dengan kertas Lipat

Kegiatan pengaman: menyusun puzzle huruf dan angka yang disediakan di sekolah

- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

III. Istirahat, makan dan bermain (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Mencuci tangan
- Makan bersama dengan teman
- Berdoa sesudah makan
- Bermain

IV. Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Berdoa sebelum pulang dan keluar ruangan
- Salam

V. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

FORMAT PENILAIAN HARIAN

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
Fisik motorik	3.3 4.3	- anak mengenal anggota tubuhnya, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halusnya
Kognitif	3.6 3.6	-mengetahui benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - anak dapat mengetahui fungsi alat yang digunakan ketika pembelajaran
Bahasa	4.6	- anak memahami cerita yang diceritakan
Sosial Emosional	2.6 2.7	- anak terbiasa mengikuti aturan - anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar mau menunggu giliran
Seni	3.15- 4.15	- menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan mewarnai bentuk binatang kupu-kupu

2. Teknik penilaian yang akan digunakan:

- 5) Catatan hasil karya
- 6) Lembar observasi
- 7) Catatan anekdot
- 8) Skala capaian perkembangan (rating scale) .

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Observasi

Amnaeni,S.Pd

Faridah Falsa

Shobihahatul,S.Pd

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	:A / 4-5 Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu	: 2 / Mei/ 2
Tema / Sub Tema	: Binatang / Binatang kupu-kupu
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 11
Strategi Pembelajaran	: Model Kelompok
Alokasi Waktu	: 150 menit

Materi Kegiatan:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Bercerita tentang macam-macam binatang
3. Menyebutkan macam-macam binatang
4. Bermain kertas lipat
5. Menggunting gambar kupu-kupu dari media cetak dan menempelkannya

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Berbaris, masuk kelas
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Doa sehari-hari dan surat pendek
5. Menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema
6. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan

1. Kertas lipat
2. Majalah atau koran bekas, gunting, lem , kertas HVS
3. Buku tulis, pensil

Langkah Kegiatan :

V. Pembukaan (30 Menit)

- Doa sebelum belajar
- Membaca surat al-fatihah sampai dengan an-nas
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi macam-macam Kendaraan
- Diskusi tentang motor

VI. Inti (60 Menit)

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan .
- Guru menanyakan konsep bentuk yang ada pada alat dan bahan.
- Guru menanyakan kepada anak di mana mereka pernah menemukan konsep tersebut?
- Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang dipahami anak.
- Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya :
 - g) Kelompok 1: bermain kertas lipat origami
 - h) Kelompok 2 : menggunting gambar dari majalah atau koran yang bergambar binatang kupu-kupu lalu menempelnya pada kertas HVS
 - i) Kelompok 3 : menebalkan kata dan mencari benda yang cocok dengan tulisan itu

Kegiatan pengaman: menyusun puzzle huruf dan angka yang disediakan di sekolah

- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan.

VII. Istirahat, makan dan bermain (30 Menit)

- Berdoa sebelum makan
- Mencuci tangan
- Makan bersama dengan teman
- Berdoa sesudah makan
- Bermain

VIII. Penutup (30 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Berdoa sebelum pulang dan keluar ruangan
- Salam

V. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

FORMAT PENILAIAN HARIAN

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
Fisik motorik	3.3 4.3	- anak mengenal anggota tubuhnya, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
Kognitif	3.5 3.6	- mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - anak dapat mengetahui fungsi alat yang digunakan ketika pembelajaran
Bahasa	4.6	- anak memahami cerita yang diceritakan
Sosial Emosional	2.6 2.7	- anak terbiasa mengikuti aturan - anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar mau menunggu giliran
Seni	3.15- 4.15	- menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menunjukkan bentuk dan model yang di lipat

2. Teknik penilaian yang akan digunakan:

- 9) Catatan hasil karya
- 10) Lembar observasi
- 11) Catatan anekdot
- 12) Skala capaian perkembangan (rating scale) .

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Observasi

Amnaeni,S.Pd

Faridah Falsa

Shobihahatul,S.Pd

Lampiran 2

Format Instrumen Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Petunjuk Penggunaan ;

1. Berikan skor 4 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB)
2. Berikan skor 3 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sesuai hapan (BSH)
3. Berikan skor 2 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan mulai berkembang (MB)
4. Berikan skor 1 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan belum berkembang (BB)

No.	Anak	Skor Indikator Perkembangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4			
1	A-1							
2	A-2							
3	A-3							
4	A-4							
5	A-5							
6	A-6							
7	A-7							
8	A-8							
9	A-9							
10	A-10							
11	A-11							
12	A-12							
13	A-13							
14	A-14							
15	A-15							
16	A-16							
17	A-17							
18	A-18							
19	A-19							
20	A-20							
						Jumlah		
x						Rata-rata kelas		

Keterangan

Ind.1 : Anak mampu membuat bentuk sesuai gagasannya

Ind.2 : Anak mampu meniru berbagai macam bentuk

Ind.3 : Anak mampu melakukan eksplorasi

Ind.4 : Anak mampu meremas dengan tepat

Rentang	Kategori
3,26 - 4,00	BSB
2,51 - 3,25	BSH
1,76 - 2,50	MB
1,00 - 1,75	BB

Cirebon, 19 Feb 2024

Shobihattul M, S.Pd
OBSERVER

Lampiran 3

**Format Instrumen Wawancara
Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Nara Sumber : Shobihattul M, S.Pd
 Hari dan Tanggal : Senin, 19 Februari 2024
 Topik Wawancara : Kemampuan motorik halus anak meliputi anak mampu membuat bentuk dengan gagasannya sendiri, anak mampu meniru berbagai macam bentuk lipatan dari bahan kertas, anak mampu melakukan eksplorasi secara mandiri dan anak mampu melakukan gerakan meremas dengan benar.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan anak dalam membuat bentuk dari bahan kertas? apakah sudah sesuai dengan gagasannya sendiri?	
2	Bagaimana kemampuan anak dalam meniru berbagai macam bentuk lipatan dari bahan kertas yang disediakan?	
3	Apakah anak sudah mampu melakukan eksplorasi secara mandiri dalam bermain kertas lipat?	
4	Menggunakan media kertas lipat itu, apakah anak sudah mampu melakukan gerakan meremas dengan benar?	

Cirebon, 19 Feb 2024
Yang Mewawancarai

Faridah Falsa

Lampiran 4

**Hasil Observasi
Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Prasiklus Tindakan**

Petunjuk Penggunaan ;

1. Berikan skor 4 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB)
2. Berikan skor 3 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sesuai hapan (BSH)
3. Berikan skor 2 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan mulai berkembang (MB)
4. Berikan skor 1 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan belum berkembang (BB)

No.	Anak	Skor Indikator Perkembangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4			
1	A-1	2	2	3	2	9	2,25	MB
2	A-2	1	2	2	1	6	1,50	BB
3	A-3	2	2	2	2	8	2,00	MB
4	A-4	2	1	1	1	5	1,25	BB
5	A-5	1	2	2	1	6	1,50	BB
6	A-6	2	2	1	2	7	1,75	BB
7	A-7	2	2	2	2	8	2,00	MB
8	A-8	2	2	3	2	9	2,25	MB
9	A-9	1	2	2	2	7	1,75	BB
10	A-10	4	1	1	1	7	1,75	BB
11	A-11	2	2	1	1	6	1,50	BB
12	A-12	1	1	1	2	5	1,25	BB
13	A-13	1	2	2	2	7	1,75	BB
14	A-14	2	2	1	1	6	1,50	BB
15	A-15	2	2	1	1	6	1,50	BB
16	A-16	2	3	3	3	11	2,75	BSH
17	A-17	1	2	2	2	7	1,75	BB
18	A-18	2	2	1	3	8	2,00	MB
19	A-19	2	2	2	4	10	2,50	MB
20	A-20	2	3	3	4	12	3,00	BSH
Jumlah							37,50	
Rata-rata kelas							1,88	MB

Keterangan

Ind.1 : Anak mampu membuat bentuk sesuai gagasannya

Ind.2 : Anak mampu meniru berbagai macam bentuk

Ind.3 : Anak mampu melakukan eksplorasi

Ind.4 : Anak mampu meremas dengan tepat

Cirebon, 19 Feb 2024

Rentang	Kategori
3,26 -4,00	BSB
2,51 - 3,25	BSH
1,76 - 2,50	MB
1,00 - 1,75	BB

Shobihahatul M, S.Pd
OBSERVER

Lampiran 5

Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Petunjuk Penggunaan ;

1. Berikan skor 4 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB)
2. Berikan skor 3 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sesuai hapan (BSH)
3. Berikan skor 2 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan mulai berkembang (MB)

4. Berikan skor 1 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan belum berkembang (BB)

No.	Anak	Skor Indikator Perkembangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4			
1	A-1	2	2	3	2	9	2,25	MB
2	A-2	1	2	2	1	6	1,50	BB
3	A-3	2	2	2	2	8	2,00	MB
4	A-4	4	4	3	4	15	3,75	BSB
5	A-5	1	2	2	1	6	1,50	BB
6	A-6	2	2	1	2	7	1,75	BB
7	A-7	2	2	2	2	8	2,00	MB
8	A-8	2	2	3	2	9	2,25	MB
9	A-9	1	2	2	2	7	1,75	BB
10	A-10	4	3	3	3	13	3,25	BSH
11	A-11	2	2	1	3	8	2,00	MB
12	A-12	4	4	4	4	16	4,00	BSB
13	A-13	1	2	2	2	7	1,75	BB
14	A-14	2	2	1	3	8	2,00	MB
15	A-15	2	2	1	1	6	1,50	BB
16	A-16	2	3	3	3	11	2,75	BSH
17	A-17	3	3	3	2	11	2,75	BSH
18	A-18	2	2	1	3	8	2,00	MB
19	A-19	2	2	2	4	10	2,50	MB
20	A-20	2	3	3	4	12	3,00	BSH
Jumlah							46,25	
Rata-rata kelas							2,31	MB

Keterangan

Ind.1 : Anak mampu membuat bentuk sesuai gagasannya

Ind.2 : Anak mampu meniru berbagai macam bentuk

Ind.3 : Anak mampu melakukan eksplorasi

Ind.4 : Anak mampu meremas dengan tepat

Cirebon, 10 Mei 2024

Rentang	Kategori
3,26 - 4,00	BSB
2,51 - 3,25	BSH
1,76 - 2,50	MB
1,00 - 1,75	BB

Shobihahatul m, S.Pd
OBSERVER

Lampiran 6

**Hasil Observasi
Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II**

Petunjuk Penggunaan ;

1. Berikan skor 4 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB)
2. Berikan skor 3 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH)

3. Berikan skor 2 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan mulai berkembang (MB)
4. Berikan skor 1 jika indikator kemampuan motorik halus anak menunjukkan belum berkembang (BB)

No.	Anak	Skor Indikator Perkembangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4			
1	A-1	2	2	3	2	9	2,25	MB
2	A-2	1	2	2	1	6	1,50	BB
3	A-3	2	2	2	2	8	2,00	MB
4	A-4	4	4	3	4	15	3,75	BSB
5	A-5	1	2	2	1	6	1,50	BB
6	A-6	2	2	1	2	7	1,75	BB
7	A-7	2	2	2	2	8	2,00	MB
8	A-8	2	2	3	2	9	2,25	MB
9	A-9	1	2	2	2	7	1,75	BB
10	A-10	4	3	3	3	13	3,25	BSH
11	A-11	2	2	1	3	8	2,00	MB
12	A-12	4	4	4	4	16	4,00	BSB
13	A-13	1	2	2	2	7	1,75	BB
14	A-14	2	2	1	3	8	2,00	MB
15	A-15	2	2	1	1	6	1,50	BB
16	A-16	2	3	3	3	11	2,75	BSH
17	A-17	3	3	3	2	11	2,75	BSH
18	A-18	2	2	1	3	8	2,00	MB
19	A-19	2	2	2	4	10	2,50	MB
20	A-20	2	3	3	4	12	3,00	BSH
Jumlah							46,25	
Rata-rata kelas							2,31	MB

Keterangan

Ind.1 : Anak mampu membuat bentuk sesuai gagasannya

Ind.2 : Anak mampu meniru berbagai macam bentuk

Ind.3 : Anak mampu melakukan eksplorasi

Ind.4 : Anak mampu meremas dengan tepat

Cirebon, 11 Mei 2024

Rentang	Kategori
3,26 - 4,00	BSB
2,51 - 3,25	BSH
1,76 - 2,50	MB
1,00 - 1,75	BB

Shobihahatul m, S.Pd
OBSERVER

Lampiran 7

**Hasil Wawancara Prasiklus
Tentang Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A**

Nara Sumber : Shobihahatul m, S.Pd.
Hari dan Tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Topik Wawancara : Kemampuan motorik halus anak meliputi anak mampu membuat bentuk dengan gagasannya sendiri, anak mampu meniru berbagai macam bentuk lipatan dari bahan kertas, anak mampu melakukan eksplorasi secara mandiri dan anak mampu melakukan gerakan meremas dengan benar.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan anak dalam membuat bentuk dari bahan kertas? apakah sudah sesuai dengan gagasannya sendiri?	Dari ke 4 indikator perkembangan yang ditanyakan, jawaban nara sumber dapat disimpulkan sebagai berikut : <i>Sebagian besar anak kelompok A ini, masih kesulitan dalam membuat bentuk sesuai gagasannya, meniru berbagai macam bentuk, melakukan eksplorasi dan anak gerakan jari jemari anak belum mampu meremas dengan benar</i> <i>Perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A memang belum nampak perubahan secara signifikan berkembang, namun secara bertahap terus diupayakan guru di TK Nasyrul Ulum ini, anak-anak dilatih oleh guru seperti melalui kegiatan belajar membuat bentuk dari plastisin, membuat bentuk dari tanah liat, melipat kertas dan media lainnya.</i>
2	Bagaimana kemampuan anak dalam meniru berbagai macam bentuk lipatan dari bahan kertas yang disediakan?	
3	Apakah anak sudah mampu melakukan eksplorasi secara mandiri dalam bermain kertas lipat?	
4	Menggunakan media kertas lipat itu, apakah anak sudah mampu melakukan gerakan meremas dengan benar?	

Cirebon, 19 feb 2024
Yang Mewawancarai

Faridah Falsa

Lampiran 8

Hasil Wawancara Siklus I

Nara Sumber : Shobihahatul m, S.Pd
Hari dan Tanggal : Senin, 10 Mei 2024

Topik Wawancara : Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Tindakan
Siklus I

Jawaban
1. <i>Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang lain di sekolah ini, menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terealisasi dengan baik. guru juga masih lebih focus pada pengembangan kemampuan umum sehingga aspek perkembangan yang menjadi focus utama dalam penelitian ini terabaikan demikian juga dalam hal manajemen waktu yang masih belum sesuai sehingga ada beberapa tidak dapat dilaksanakan</i> 2. <i>Kelebihan kelebihan hasil tindakan siklus I yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam hal perencanaan tindakan pembelajaran sudah terkonsep secara matang dan terealisasi dgn baik meskipun minim sarana dan prasarana”.</i>

Cirebon, 10 Mei 2024
Yang Mewawancarai

Faridah Falsa

Lampiran 9

Hasil Wawancara Siklus II

Nara Sumber : Shobihahatul m, S.Pd
Hari dan Tanggal : Selasa, 11 Mei 2024
Topik Wawancara : Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Jawaban
1. <i>Kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar sudah tidak memerlukan arahan guru dan sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru nampak sudah lebih focus pada pengembangan kemampuan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. namun model pembelajaran terpadu dalam lingkup perkembangan yang disyaratkan belum terealisasi dengan baik</i> 2. <i>Kelebihan-kelebihan tindakan siklus II antara lain pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berhasil meningkatkan aspek perkembangan yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus dan siklus sebelumnya. Capaian indikator tindakan pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, Indikator tindakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar tercapai optimal</i>

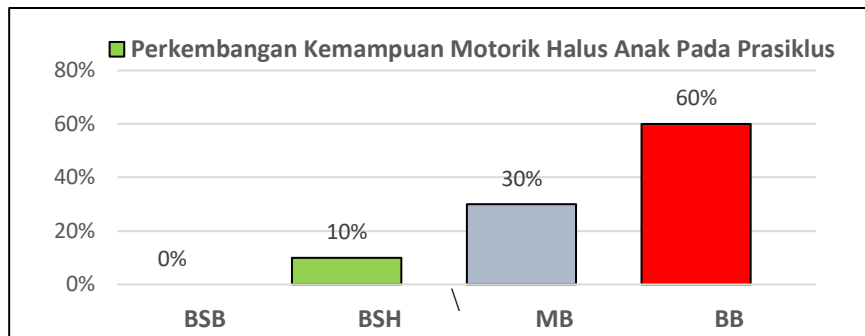
Cirebon, 11 Mei 2024
Yang Mewawancarai

Faridah Falsa

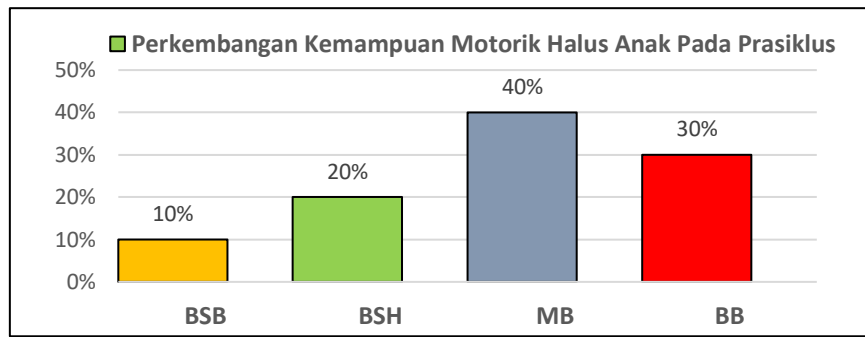
Lampiran 10

Capaian Perkembangan Prasiklus, Siklus I dan 2

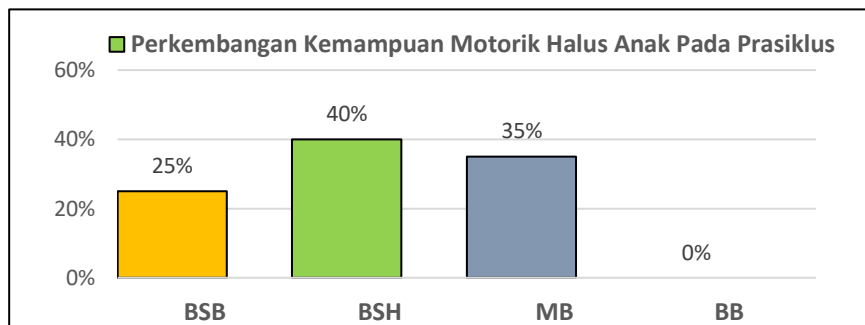
1. Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus



2. Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

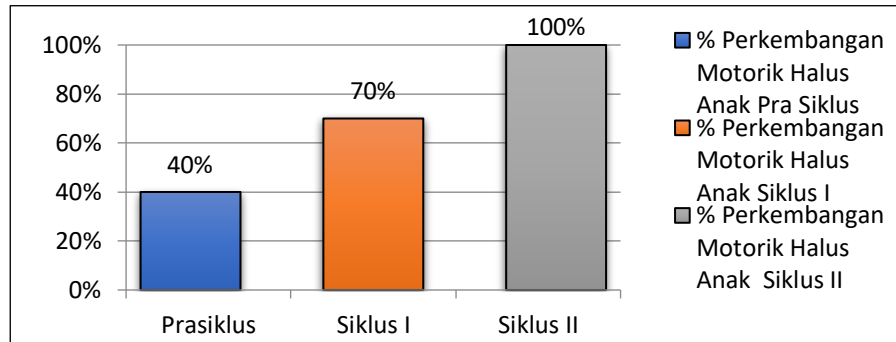


3. Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

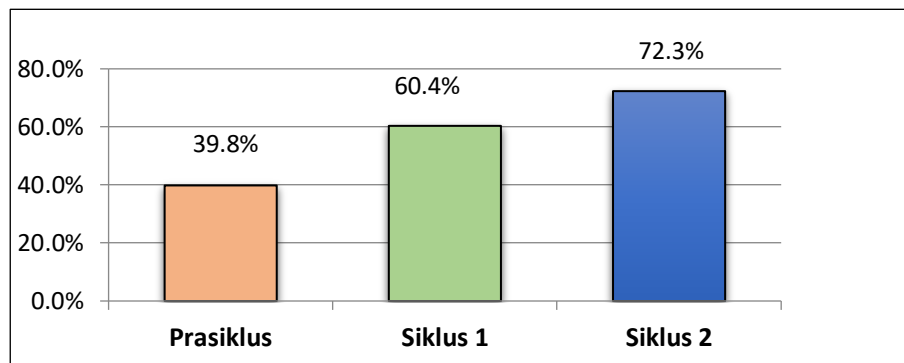


**Perbandingan Capaian Perkembangan
Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A
Pada Prasiklus, Siklus I dan 2**

1. Perbandingan Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A pada Prasiklus, Siklus I dan II



Lampiran 12

Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 - Jl. Tuparev No.70 45153 Tejap - +62-231-209608, +62-231-204276, Fax +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 - Jl. Fatahillah - Wanabelah - Cirebon Email : info@umc.ac.id
Email : fkp@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

Nomor : 364/1.b/UMC-FKIP-DN/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kupaia
TK Nasyrul Ulum Gegesik
di
Tempat

Dengan Hormat kami sampaikan bahwa untuk kepentingan menyusun skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi S1-PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023 – 2024, kami mohon izin Bapak/Ibu agar berkenan mengizinkan:

Nama : **Faridah Falsa**
NIM : 200651041
Program Studi : S1- PG PAUD
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kertas Lipat pada Kelompok A di TK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon Tahun 2024**

Untuk melakukan penelitian pada bulan Mei – Juni 2024 pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan izin kami. Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Cirebon, 25 Mei 2024



Dr. Dewi Nurdyanti, SST., M.Pd
NIDN. 0409128701

Lampiran 13

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN NASYRUL ULUM JAGAPURA
TAMAN KANAK-KANAK
TK NASYRUL ULUM**

SURAT KETERANGAN
NO : 144/07.98/TK-NU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah NASYRUL ULUM Jagapura Kulon, Gegesik, Cirebon, menerangkan bahwa:

Nama : FARIDAH FALSA
NIM : 200651041
Program Study : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Muhammadiyah Cirebon

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada bulan februari dan mei 2024 di TK NASYRUL ULUM Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik dengan judul :

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KERTAS LIPAT PADA KELOMOK A DI TK NASYRUL ULUM GEGESIK-CIREBON TAHUN 2024 "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengam sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Mei 2024
Kepala Sekolah

JAGAPURA YENI, S.Pd



**YAYASAN NASYRUL ULUM JAGAPURA
TAMAN KANAK-KANAK
TK NASYRUL ULUM**

SURAT KETERANGAN

NO : 144/07.98/TK-NU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHOBHAHTUL M, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas Kelompok A

Menerangkan bahwa yang berupa instrument observasi yang di kembangkan oleh mahasiswa :

Nama : FARIDAH FALSA

NIM : 200651041

Program Study : PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Muhammadiyah Cirebon

Telah diperiksa dan memenuhi syarat yang di gunakan sebeagai alat pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kertas Lipat pada Kelomok A Di Tk Nasyrul Ulum Gegesik-Cirebon Tahun 2024* "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengam sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Amnaeni, S.Pd

Cirebon, 11 Mei 2024

Wali Kelas Kelompok B

SHOBHAHTUL M, SPd

Lampiran 14

Foto Kegiatan Penelitian

Mengajak anak-anak mengenal warna dan angka sebelum melatih motorik halus anak





Melipat kertas origami melatih motorik halus anak-anak



membuat kupu-kupu dari kertas Lipat



Foto bersama anak-anak kelompok A3 TK NASYRUL ULUM







PROFIL LEMBAGA

Nama Satuan PAUD : TK NASYRUL ULUM

Kepala Satuan PAUD : AMNAENI FITRIANI,S.pd

NPSN : 70005927

NPWP : 41.710.600.2-455.000

Alamat :

- Jalan : JALAN RAYA JAGAPURA

- Desa / Kelurahan : JAGAPURA KULON

- Kecamatan : GEGESIK

- Kabupaten : CIREBON

- Provinsi : JAWA BARAT

- Kode Pos : 45164

- Email : tknasyrululum98@gmail.com

- No. Telp : 0895333441283

Status Sekolah : SWASTA

Tahun Pendirian : 2020

No. Ijin Operasional : 421.11/1425.2/Disdik

NPWP Yayasan :

No. Rek sekolah : 70005927

Nama Bank : BPD JABAR BANTEN

TTD
Kepala Sekolah

Lampiran 16

Daftar Riwayat Hidup



Faridah Falsa, lahirkan Di kabupaten Cirebon tepatnya di Desa Jagapura wetan Blok walet Kecamatan Gegesik lahir pada hari rabu tanggal 03 Agustus 1991, Dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sukatma dan Ibu Mahbubah. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri I Jagapura Lor pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS AS-SAKIENAH tugu sliyeg Indramayu dan lulus pada tahun 2006. peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas MA AS-SAKIENAH dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu peneliti sempat mengenyam pendidikan PAI di Kampus Putih Segeran Indramayu selama satu tahun di tahun 2010. pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Cirebon. Peneliti menikah dengan Nuranto pada tahun 2014 dan dikarunia 2 orang putri yang cantik yaitu Keysha Habibaturrofiah Dan Hadziqoh Khaila Nala. Peneliti mengabdikan diri di TK NASYRUL ULUM sejak tahun 2010.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

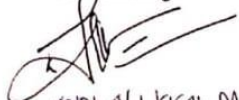
NAMA : Faridah. Falsa
NIM : 200651041
PRODI : PG-PAUD
TAHUN AKADEMIK : 2020 - 2024
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media kertas lipat pada kelompok A TK NASYRUL ULUM GEGESIK CIREBON TAHUN 2024
NAMA PEMBIMBING I: Bpk. Andi ALI KISAI, M. M

NO	HARI / TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING I
1	sabtu 9/12/2023	Bimbingan BAB I	
2	jumat 15-12-2023	Revisi BAB I	
3	minggu 17-12-2023	Bimbingan BAB II	
4	senin 18-12-2023	Revisi BAB II	
5	selasa 19-12-2023	ACC BAB I II	
6	sabtu 23-12-2023	Bimbingan BAB III	
7	sabtu 30-12-2023	Revisi BAB III	
8	minggu 31-12-2023	ACC BAB III	

NAMA PEMBIMBING II : M. Arif Syarif, H, M.Pd. I

NO	HARI / TGL	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING II
1	Sabtu 8 Juni 2024	Bimbingan Bab <u>IV</u>	
2	Rabu 17 Juli 2024	Revisi Bab <u>IV</u> dan <u>V</u>	
3	Selasa 2 Agustus 2024	Bimbingan Lampiran - Lampiran	
4	Rabu 3 Agustus 2024	ACC Bab <u>IV</u>	
5	Jumat 5 Agustus 2024	ACC Bab <u>V</u>	
6	Sabtu 6 Agustus 2024	Revisi Lampiran - Lampiran	
7	Senin 8 Agustus 2024	ACC Lampiran	
8	Selasa 9 Agustus 2024	ACC Bab <u>I</u> sampai Bab <u>V</u>	

Pembimbing I


ANDI ALI KISAL, M.M

Pembimbing II


M. Arif Syarif, H, M.Pd.

ABSTRACT

do not
italicated

Improving Children's Fine Motor Skills Through Folded Paper Media In Group A of Kindergarten Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon Year 2024

Faridah Falsa

~~NIM 200031041~~

faridahfalsa@gmail.com

Do not underlined

one paragraph
only

Abstract This research was motivated by the development of fine motor skills of group of children at Nasyrul Ulum Kindergarten which was not yet optimal. Some children in this group are still not able to stick neatly, in drawing and coloring there are still lines that are out of line and not neat, likewise in cutting activities there are still some children who are not able to cut according to the pattern, matching and sticking to imperfect patterns. Apart from that, in classroom learning activities, teachers do not carry out activities that can stimulate children so that the development of children's fine motor skills in kindergarten is still lagging behind. The lack of stimulation for the development of children's fine motor skills in kindergarten causes children's fine motor skills to be weak and this will result in impaired concentration in learning. As an effort to improve learning to develop aspects of children's fine motor skills, class action learning activities were carried out using folded paper media, with the consideration that the use of folded paper media through folding and shaping activities can stimulate children's fine motor skills, so it is hoped that children's fine motor skills will develop as expected.

This research is classroom action research, namely a form of reflective research carried out in the school environment with the aim of improving children's learning processes and outcomes through several stages of repetition with 2 action cycles. Each action cycle includes planning, action, observation, reflection or evaluation. The learning process and children's fine motor activities in each cycle, assisted by folded paper media, were carefully observed to obtain an overview of the children's fine motor skills as a whole according to the expected development indicator achievements. The results of the observations can then be used as analysis material which can provide precise conclusions regarding the effectiveness of using folded paper media in improving the fine motor skills of children in group A.

The results of this research can be concluded that the use of folded paper media in action activities starting from cycles I and II brings changes in increasing the development of children's fine motor skills optimally.

Keywords: Children's fine motor skills on, folded paper media

Bola





LOA PROCEEDING PG PAUD UMC 2024

August, 13 2024

ARTICLE ACCEPTANCE LETTER

Article Title : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KERTAS LIPAT PADA KELOMPOK A TK NASYRUL ULUM GEGESIK CIREBON**

Author : **Faridah Falsa (200651041)**

Thank you very much for your submission to our proceeding.

We are pleased to inform you that your paper has been reviewed and **ACCEPTED FOR PUBLICATION**. It will be published in the September 2024 issue (Vol. 2, No. 1). If you have not submitted the copyright form, please send a scanned copy shortly via email. Thank you for choosing our proceeding as a platform for your research interests..

Best wishes,

Editor-in-Chief

Dr. Irfan Fauzi Rachmat, M.Pd



**PROSIDING NASIONAL PAUD-UMC
“STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD YANG MENYENANGKAN”**

**Letter of Acceptance
No: 061/PNPAUDI/PG-PAUD-UMC/A/VIII/2024**

Dear Authors,

Faridah Falsa, Bapak Andi Ali Kisai, M.M, Bapak M Arif Syarif H, M.Pd.I

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat,

Indonesia

Corresponding Author: faridahfalsa@gmail.com

On behalf of the Scientific Editorial Boards of Abdi Wiralodra expresses our gratitude for your participation in submission the manuscript of the scientific work entitled:

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kertas Lipat Pada Kelompok A Tk Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon Tahun 2024

Declared acceptable for publication in Volume 01 Number 01 Agustus 2024. Each article published will be assigned Digital Object Identifier (DOI) to facilitate visibility and indexation of articles on National and International indexers.



Cirebon, 10 Agustus 2024

Dr. Cucu Sopiah, S.Pd, M.Si

Skripsi Faridah Falsa Cekcek2

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

Submitted to umc

Student Paper

3%

3

repository.unib.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

5

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

2%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

7

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

